

Penerapan Metode TIKRAR dalam Menghafal Al-Qur'an Santri di TK-TPA An-Nisa Tonasa II, Biring Ere, Bungoro, Kab. Pangkep

Abdul Aziz Ridha

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar

e-mail: abd.azizridha@gmail.com

Abstrak

Dalam proses pembelajaran metode memiliki peran yang sangat krusial begitu pun dalam proses menghafal al-Qur'an metode juga menjadi hal yang sangat penting, sehingga metode harus menjadi perhatian serius ketika dalam proses menghafal al-Qur'an, dan hal inilah yang dilakukan oleh TK-TPA An-Nisa Tonasa II dalam program tahfidz yang dijalankan, proses menghafal atau tahfidz al-Qur'an santri harus sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan yaitu dengan menggunakan metode tIKRAR. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Metode TIKRAR di TK-TPA An-Nisa Tonasa II. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian ini ditemukan bahwa Metode tIKRAR telah terbukti membuat seseorang menghafal Al Qur'an, proses metode tIKRAR dilaksanakan dengan membaca secara berulang ulang , lalu menyetorkan hafalan kepada ustadz atau ustadzah. Pelaksanaan metode tIKRAR ini wajib dilakukan secara kontinyu dan konsisten. Dalam penerapan metode ini tidak terlepas dari Tantangan, Tantangan umumnya datang dari santri itu sendiri baik itu dari internal maupun eksternal santri.

Kata kunci: *Penerapan, Metode TIKRAR, Menghafal Al Qur'an.*

Abstract

In the process of learning methods have a crucial role even in the process memorizing the Qur'an methods also become a very important thing, so methods should be serious attention when in the course of memorating the Quran, and this is what is done by TK-TPA An-Nisa Tonasa II in the tahfidz program carried out, the process to memorize or Tahfidz Al-Qur'an centri should be in accordance with the stages that have been determined by using the method of TIKRAR. This research uses a qualitative descriptive approach. The results of this research found that the TIKRAR method has been proven to make a person remember the Qur'an, the process of the Tikra method is carried out by repeatedly reading it, then depositing the hafalan to the ustadz or ustadzah. The implementation of this tIKRAR method is mandatory to be done continuously and consistently. In applying this method not apart from the challenge, the challenge generally comes from the center itself, both from the internal and external center.

Keywords : *Application, TIKRAR Method, Remembering the Qur'an.*

PENDAHULUAN

Saat ini animo untuk menghafalkan al-Qur'an cukup tinggi hal ini ditandai dengan banyaknya sekolah-sekolah islam yang menjadikan program menghafal Al Qur'an sebagai nilai jual tersendiri agar para orang tua memasukkan anaknya disekolah tersebut. Dan banyak para orang tua memasukkan anaknya ke sekolah Islam dengan alasan adanya program tahfidz Al Qur'an. Tidak ingin ketinggalan lembaga-lembaga non formal juga berlomba-lomba untuk membuka program menghafal Al Qur'an sehingga dilirik juga orang tua untuk memasukkan anaknya di lembaga tersebut.

Situasi seperti ini patut untuk disyukuri karena menghafalkan Al Qur'an suatu aktivitas yang sangat positif serta bernilai ibadah di sisi Allah serta Menghafalkan al-Qur'an merupakan suatu kebutuhan bagi setiap muslim terlebih lagi hafalan tersebut dibaca ketika waktu sholat, menurut jumhur ulama, wajib kifayah hukumnya untuk menghafal al-Qur'an bagi umat Islam. Sehingga apabila ada sejumlah orang yang menghafal alQuran dengan mencapai jumlah mutawatir maka yang lainnya tidak perlu menghafal al-Qur'an karena sudah diwakilkan. (Yusron Masduki, 2018)

Menghafal al-Qur'an bukanlah perkara yang sulit bahkan Allah jaminkan Allah akan memudahkan bagi siapa saja yang mau mempelajari, menghafal, dan mentadabburi al-Qur'an Allah akan memudahkan sebagai mana yang telah difirmankan Allah dalam surat al-Qamar 22

Dan sesungguhnya telah kami memudahkan al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" (Al-Qamar: 22)

Menghafal Al-Quran merupakan kebutuhan dan pada setiap muslim yang ingin mengkaji al-Qur'an lebih dalam. Masing-masing umat yang beragama islam memiliki potensi yang berbeda-beda yang telah Allah berikan terutama ketika menghafal al-Qur'an. Penghafal Al-Quran inginnya cepat pada saat menghafal Al-Quran dan tidak ingin hafalannya cepat luntur. Ketika menghafal Al-Quran begitu banyak metode yang muncul dan dapat dijadikan sebagai metode dalam menghafal Al-Quran. Di dunia ini ada 25 metode yang dipakai dalam proses menghafal al-Qur'an. (Al-Ghautsani, 2018)

Begitu banyaknya metode untuk menghafal al-Qur'an, metode tIKRAR bisa diaplikasikan dalam menghafal al-Qur'an. TIKRAR yaitu pengulangan ayat di dalam Al-Qur'an dua kali atau lebih, pengulangan dilakukan dengan membaca hingga hafal ayat atau surat. metode ini adalah pedoman atau cara menghafal yang klasik serta tradisional, telah banyak orang yang hafal al-Qur'an hanya dengan metode sederhana ini. Metode ini dilakukan hanya dengan membaca ayat atau surat berulang-ulang hingga hafal, Imam Al-Bukhari menuturkan bahwa tidak ada cara menghafal yang efektif selain dengan banyak membaca dan mengulang-ulang, karena pada hakikatnya begitu proses menghafal terlebih lagi menghafal al-Qur'an. (Maulidiah, 2018)

Keberhasilan program menghafal sangat ditunjang dengan penggunaan metode yang tepat terutama jika metode tersebut dipakai di lembaga pendidikan islam salah satunya di TK-TPA An-Nisa Tonasa II . Awal mulanya TK-TPA ini tidak ada program menghafal al-Qur'an atau Tahfidz akan tetapi karena tuntutan masyarakat serta orang tua santri, agar diadakan program menghafal atau tahfidz Al-Qur'an, maka TK-TPA AN-NISA akhirnya

membuka program menghafal Al Qur'an, dan metode yang dipakai dalam kegiatan tahfidz di TK-TPA An-Nisa ini adalah metode TIKRAR, Mengenai penerapan metode tIKRAR telah ada penelitian sebelumnya yang mengkaji penerapan metode ini diantaranya Herdani Ahmad, dkk (2023) dalam penelitiannya bahwa metode tIKRAR ini efektif untuk digunakan dalam menghafal al Qur'an dan hafalan juga melekat dengan baik karena memakai teknik mengulang-ulang hafalan, selain itu penelitian lainnya Imam Mashuri, dkk (2022) menyatakan bahwa dalam penerapan metode tIKRAR tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung seperti suasana yang kondusif, mushaf yang tidak ganti-ganti, dan faktor penghambat diantaranya rasa malas, IQ yang rendah serta sulit menghafal ayat-ayat yang mirip. oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian penerapan metode tIKRAR di TK-TPA An-Nisa Tonasa II karena dengan situasi dan kondisi yang berbeda tentu hasil yang didapatkan juga akan berbeda.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian lapangan deskriptif kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan kata-kata atau narasi untuk menjabarkan makna, situasi atau kondisi yang terjadi (Marinu Waruwu, 2023), subjek penelitian ini adalah Santri dan Ustadz/Ustadzah TK-TPA An-Nisa Tonasa II, Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data dengan melalui analisis deskriptif dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Metode TIKRAR

Metode tIKRAR adalah mengulang-ulang ayat atau surat dengan membaca hingga hafal. Metode TIKRAR dilakukan agar hafalan tersimpan dengan baik di memori atau ingat sehingga tidak mudah lupa. TIKRAR dilakukan dengan ustadz atau ustadzah atau secara individu agar tidak mudah hilang dan tetap terjaga. (Sa'dullah, 2008)

Metode tIKRAR dapat diartikan juga sebagai suatu upaya untuk memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal ayat demi ayat, menghafal dengan membaca sebanyak-banyaknya hingga hafal, proses takrir bukan hanya pada saat akan menghafal sebuah ayat akan tetapi jika sudah hafal sebuah ayat metode takrir tetap digunakan untuk memantapkan hafalan yang dimiliki.

Penerapan Metode TIKRAR

Metode TIKRAR ini telah terbukti sebagai metode yang banyak diaplikasikan pada saat menghafal al-Qur'an, dimana konsepnya adalah mengulang-ulang ayat atau surat yang ingin dihafal, karena umumnya jika kita sering kita melafalkannya, maka kita akan semakin mengingatnya, selain itu jika kita banyak mengulang-ulang meski tanpa ada niatan untuk menghafalnya maka akan hafal dengan sendirinya, Inilah kekuatan dari mengulang-ulang.

Pada prinsipnya Menghafal Al-Qur'an adalah aktivitas mengulang-ulang ayat atau surat Al-Qur'an, meski dengan membaca atau mendengarkan, agar ayat atau surat yang akan dihafal dapat tersimpan dengan baik pada hati dan akal, kita sehingga dapat mengulangi ayat atau surat tersebut tanpa melihat al-Qur'an .

Penerapan Metode Tikrar dalam menghafal Al-Qur'an di TK-TPA An-Nisa Tonasa II Biring Ere, Bungoro, Kab. Pangkep, Sulawesi Selatan.

Berikut ini tahapan dalam menggunakan metode tikrar (Sa'dullah, 2008):

1. Menggunakan mushaf khusus, mushaf yang dipakai dalam program menghafal Al Qur'an di TK-TPA An-Nisa Tonasa II memakai mushaf yang di khususkan untuk menghafal Al Qur'an dan al-Qur'an ini di dalamnya sudah disertakan metode tikrar.
2. Wajib mengerti kotak atau kolom yang ada bagian samping di Al Qur'an tikrar.
 - a. Pada bagian paling atas ada kolom untuk membaca dengan melihat, dan jika sudah dibaca 1 kali maki di centang di kolom yang disediakan, semakin banyak yang ditandai semakin bagus.
 - b. Pada kolom yang ada bisa ditandai dengan 5 penandaan atau bisa kurang dari 5 tergantung tingkat kesulitan ayat yang dibaca.
3. Sebelum memulai menghafal sebuah ayat atau surat maka yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu membaca ayat tersebut kepada ustadz/ustadzah secara tartil dengan memperhatikan mskhraj dan tajwid, biasa disebut binnadhar atau tahsin. Hal ini dilakukan agar bisa meminimalisir kesalahan dalam menghafal.
4. Mengulang-ulang ayat yang akan dihafalkan minimal 10 kali jika sudah hafal maka diulang 10 kali dengan menyambung dengan ayat sebelumnya, dan jika sudah hafal maka baru melanjutkan ke ayat setelahnya. Sebagai catatan jika 10 kali belum hafal pengulangan ayat di lakukan sebanyak 20 kali atau sampai hafal ayat tersebut, Inilah esensi dari metode tikrar yaitu mengulang-ulang ayat yang akan dihafalkan.
5. Menyetorkan hafalan kepada ustadz atau guru, proses terpenting dalam menghafal al-Qur'an adalah menyetorkan hafalan kepada ustadz atau guru hal ini dilakukan agar hafalan semakin bagus dan untuk menguji sejauh mana kualitas hafalan. Jika hafalan bagus maka dilanjutkan ke ayat atau surat selanjutnya, jika belum sempurna maka guru wajib untuk menyuruh mengulang kembali menghafal ayat yang belum sempurna tersebut.

Berangkat dari apa yang didapat pada observasi, dokumentasi maupun wawancara yang dilakukan peneliti di TK-TPA An-Nisa Tonasa II, peneliti dapat menjelaskan bahwa menghafal Al-Qur'an di TK-TPA An-Nisa Tonasa II dengan menggunakan metode Tikrar yaitu mengulang-ngulang beberapa ayat atau surat sampai benar-benar hafal apa yang dibaca bisa mengulanginya sampai beberapa kali bisa sampai 10 kali atau sampai berpuluhan kali untuk agar semakin kuat hafalannya.

Ketika memiliki hafalan al-Qur'an punya kewajiban untuk senantiasa menjaga hafalannya melalui cara mengulang-ulang hafalannya. Proses pelaksanaan metode tikrar di TK-TPA An-Nisa Tonasa II, santri diberikan beberapa ayat atau surat untuk kemudian dihafalkan jika sudah hafal Santri memperdengarkan kepada temannya untuk pemantapan lalu setelah itu disetorkan ke ustadz dan ustadzah. Selanjutnya jika santri sudah berhasil menghafalkan ayat-ayat yang telah ditentukan barulah menambah hafalan yang baru.

Menghafal Al-Qur'an di TK-TPA An-Nisa Tonasa II, menurut penjelasan ustadzah Hanun, bahwa: "Metode tikrar pada awalnya dilakukan dengan memberikan arahan surat atau ayat apa yang akan dihafalkan, lalu selanjutnya santri membaca di hadapan ustadz dan ustadzah ayat atau surat yang akan dihafalkan, ini dilakukan agar tak terjadi kekeliruan

dalam menghafal, setelah itu ustadz dan ustadzah memberikan nasehat dan motivasi agar tetap semangat pada saat menghafal al-Qur'an setelah itu barulah mereka menghafal al-Qur'an dengan metode tiktir".(20-08-2023)

Agar suksesnya proses menghafal dengan metode tiktir terlebih dahulu dilakukan tahsin yaitu pembedulan bacaan ayat atau surat yang akan dihafalkan, ustadz dan ustadzah juga senantiasa memberikan motivasi bahkan hadiah agar mereka tetap semangat dalam menghafal al-Qur'an dan senantiasa mengingatkan untuk selalu memperbanyak mengulang-ulang apa yang pernah dihafal terutama ketika di rumah.

Senada dengan guru lainnya Ustadz Agym juga mengatakan bahwa metode tiktir dilakukan di TK-TPA An-Nisa Tonasa II ini: "TK-TPA An-Nisa Tonasa II menggunakan metode tiktir dalam menghafalkan al-Qur'an karena metode tiktir adalah metode klasik tetapi tetap banyak dipakai untuk menghafalkan al-Qur'an di tengah banyaknya metode dalam menghafal Al-Quran. Karena metode tiktir terbukti membuat hafalan melekat dengan baik di pikiran meskipun harus menggunakan waktu yang lama. Jadi metode tiktir ini membutuhkan kesabaran bagi penghafal Al-Quran, meski begitu tanpa terasa dengan sendirinya kecepatan dan kemampuan pada waktu menghafalkan al-Qur'an akan semakin meningkat" (21-08-2023).

Bagi santri menghafal menggunakan metode tiktir dibutuhkan kesabaran karena harus membaca berulang-ulang akan tetapi hasilnya hafalan melekat dengan baik, seperti yang dikatakan Ahmad santri dari TK-TPA An-Nisa Tonasa II:

"Metode tiktir adalah metode yang gampang-gampang susah, butuh kesabaran yang banyak dan harus menikmati dalam proses menghafal al-Qur'an dan kelebihan dari metode tiktir ini akan menjadikan hafalan Al Qur'an lebih kuat". (21-08-2023).

Selain itu, sesuai hasil observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti di TK-TPA An-Nisa Tonasa II, peneliti mendapatkan sejumlah informasi yang menjelaskan bahwasanya di TK-TPA An-Nisa Tonasa II ini menggunakan metode tiktir dengan beberapa tahapan:

1. Tahsin

Sebelum santri menghafal Alquran terlebih dahulu santri menyetorkan ayat yang ingin dihafal kepada ustadz atau ustadzah langkah ini dilakukan supaya memperbaiki bacaan yang belum benar, diantaranya memperbaiki makhroj dan tajwid, Lalu setelah itu jika bacaan sudah sudah baik dan benar maka ustadz mempersilahkan untuk menghafal.

2. Menghafal

Jika bacaan sudah baik dan benar, maka santri dipersilahkan untuk menghafalkan ayat yang sudah ditahsinkan, santri mengulang-ulang Ayat tersebut minimal 10 kali, jika belum hafal maka diulangi sampai 20 kali, jika sudah mulai hafal maka Santri sebelum menyetorkan kepada ustadz terlebih dahulu untuk memperdengarkan bacaannya kepada teman, jika sudah dihafal dengan baik barulah disetorkan kepada ustad, jika belum maka hafal, maka santri harus kembali mengulang sebanyak 10 kali sampai hafal, inilah esensi dari metode tiktir di mana Santri mengulang-ulang bacaan ayat yang akan dihafalkan.

3. Menyetorkan hafalan

Santri menyetorkan hafalan kepada ustadz atau ustadzah, santri diberikan kesempatan untuk mengulang sebanyak tiga kali ayat yang disetorkan, jika sebanyak tiga kali ulangan dan belum lancar dan baik bacaannya, maka Santri kembali kita suruh

untuk menghafalkan ayat itu secara mandiri dengan kembali menyarankan untuk memperbanyak mengulang-ulang ayat yang akan dihafal.

4. Murajaah

Santri yang sudah menambah hafalannya sebanyak satu halaman maka disarankan untuk memurojaah hafalannya dengan kembali menyetorkan hafalan yang sudah dihafal kepada Ustadz atau ustadzah.

Itulah Penerapan metode tiktir di TK-TPA An-Nisa Tonasa II yang terpenting dari penerapan metode ini adalah bagaimana menggunakan Alquran khusus di mana Alquran tersebut memiliki pedoman metode tiktir.

Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan dan Kegagalan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Tiktir di TK-TPA An-Nisa Tonasa II Biring Ere, Bungoro, Kab. Pangkep, Sulawesi Selatan.

Dalam penerapan sebuah metode tidak bisa terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan sebuah metode tersebut, begitu pula dengan metode tiktir ada beberapa faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan metode tiktir diantaranya yaitu:

1. Ustadz, suksesnya metode tiktir ini tidak bisa luput dari peran ustadz dalam membimbing, membina dan mengarahkan.
2. Mushaf, ketika menghafal al-Qur'an mushaf punya peranan penting, sehingga dianjurkan agar tidak berpindah-pindah mushaf ketika menghafal al-Qur'an agar tidak ada kejadian kebingungan ketika sedang menghafalkan al-Qur'an.
3. Usia, Kemampuan menghafal manusia tentu berbeda maka akan lebih baiknya untuk menghafal Al-Qur'an dilakukan ketika anak belum baligh, atau dalam pendidikan dikenal istilah golden age atau masa keemasan. Karena seperti kita ketahui umumnya bertambahnya usia seseorang, maka akan semakin menurunnya kemampuan ketika menghafal terlebih lagi menghafal al-Qur'an.
4. Faktor intelegensi, mengenai faktor intelegensi, masing-masing orang memiliki tingkatan intelegensi yang berbeda antara satu orang dengan lainnya. Yang menjadi catatan dan faktor intelegensi ini merupakan ciptaan sejak lahir dan akan terus stabil sepanjang hidup seseorang.
5. Lingkungan, tidak dapat dipungkiri lingkungan memiliki peran penting dalam sukses tidaknya seseorang dalam menghafal al-Qur'an, mulai dari lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. Jika lingkungan kondusif maka biasanya mudah untuk menghafal akan tetapi jika lingkungan tidak kondusif untuk menghafal al-Qur'an maka tentu akan menghambat dalam proses dalam menghafal al-Qur'an.

Faktor yang mempengaruhi kegagalan metode tiktir

1. Belum lancar membaca al-Qur'an, kendala terbesar dalam penerapan metode tiktir yaitu belum lancarnya santri dalam membaca al-Qur'an, maka dari itu agar sukses dan cepat dalam mnghafal agar santri terlebih dahulu melancarkan membaca al-Qur'an, setelah itu barulah menghafal al-Qur'an
2. Malas, sifat malas terkadang menghambat dalam proses metode tiktir, dikarenakan ingin cepat-cepat hafal sehingga malas untuk mengulang-ulang, dan pada akhirnya

berdampak pada malasnya juga untuk menambah hafalan karena ayat yang dibaca tidak hafal-hafal.

3. Handphone, di zaman sekarang ini bagi anak-anak HP adalah hiburan yang sangat mengasikkan, sehingga terkadang anak terlalu asik main HP hingga lupa untuk mengulang hafalannya yang telah di hafalkan.
4. Game, tidak dapat dipungkiri kecanggihan teknologi sekarang membuat begitu banyak game yang bermunculan sehingga anak-anak juga banyak menghabiskan waktu untuk mencoba bermacam-macam game baik itu melalui HP atau perangkat konsol lainnya, sehingga anak tidak lagi memperhatikan hafalannya dikarenakan selalu mengingat-ingat game yang sedang dimainkan

Tantangan dalam Penerapan Metode TIKRAR di TK-TPA An-Nisa Tonasa II Biring Ere, Bungoro, Kab. Pangkep, Sulawesi Selatan.

Dalam penerapan metode ikrar di TK-TPA An-Nisa Tonasa II ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru-guru diantaranya yaitu

1. Banyaknya tugas sekolah Santri
Santri yang umumnya masih sekolah tidak dapat kita pungkiri mereka ada tugas-tugas dari sekolah, sehingga santri tidak bisa berlama-lama dalam menghafal
2. Handphone
Saat ini handphone menjadi suatu kebutuhan bukan hanya untuk orang tua tetapi saat ini anak-anak sudah difasilitasi oleh orang tuanya untuk memiliki HP meskipun diberikan batasan, sehingga terkadang santri jika sudah berada di rumah sudah tidak lagi memegang Alqurannya atau mengulang-ulang hafalannya atau mempersiapkan hafalan yang akan dihafal, sehingga hafalan yang dimiliki tidak bertambah signifikan, dikarenakan ketika di rumah mereka asyik dengan Handphone nya.
3. Lingkungan
Lingkungan memiliki peranan penting dalam suksesnya Santri menghafal AlQuran, lingkungan di dalam rumah dan di luar rumah bukan lagi kontrol dari Ustad dan ustadzah sehingga dibutuhkan kerjasama terhadap orang tua agar anak senantiasa menjaga diri, dan berharap kepada orang tua agar ada suasana Alquran di rumahnya seperti misalnya menyetel Murottal di televisi atau audio box.

Itulah beberapa tantangan yang dihadapi oleh TK-TPA An-Nisa Tonasa II dalam menerapkan metode tikkar dalam menghafal al-Qur'an.

Penerapan metode ikrar di TK-TPA An-Nisa Tonasa II dalam menghafalkan Al-quran berjalan dengan baik terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi oleh Ustad dan ustadzah, Selain itu agar program berjalan dengan baik TK-TPA An-Nisa Tonasa II selalu berkoordinasi dengan orang tua agar senantiasa memperhatikan anak-anaknya Khususnya ketika berada di rumah untuk senantiasa memperlancarkan hafalannya, di mana Ustad dan ustadzah sudah memberikan arahan agar senantiasa Santri bisa mengamalkan metode tikkar secara mandiri khususnya ketika di rumah.

SIMPULAN

Metode tikrar telah terbukti mampu membuat seseorang menghafal Al Qur'an sebagaimana yang telah dilakukan pada penelitian ini, proses metode tikrar ini dilaksanakan dengan membaca secara berulang ulang tentunya sudah ditahsinkan terlebih dahulu di hadapan ustadz, setelah itu menyetorkan hafalan kepada ustadz dan ustadzah. Pelaksanaan metode tikrar ini wajib dilakukan secara kontinyu dan konsisten.

Dalam penerapan metode ini tidak terlepas dari Tantangan, Tantangan dalam penerapan Metode Tikrar ini umumnya datang dari santri itu sendiri baik itu dari internal maupun eksternal santri, meski begitu ustadz dan ustadzah bisa mengatasi tantangan tersebut dengan selalu berkoordinasi dengan orang tua santri

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an Digital, Kementerian Agama RI
- Al-Ghautsani, Y. 2018. 25 Metode Menghafal Al-Qur'an Terbaik. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i
- Herdani Ahmad, dkk, 2023, Penerapan Metode Tikrar dalam Menghafal Al Qur'an Di Rumah Qur'an Dzurriyatulhuffazh Desa Hajimena, Kabupaten Lampung Selatan, Jurnal Ta'lim, Vol 5 No 2
- Irsyad, N. Q. (2016). Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an. Yogyakarta: Semesta Hikmah
- Imam Mashur, dkk, 2022, Implementasi Metode Tikrar Dalam Meningkatkan kemampuan Menghafal Siswa Pada programTahfidzul Qur'an Siswa kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi, Jurnal Tarbiyatuna, Vol. 6 No. 1
- Maulidiah, A. I. 2018. Efektivitas Metode Tikrar dalam Menghafal AL-Quran Juz 30 Pada Mahasiswi Ta'lim Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia, April, 5–24.
- Marinu Waruwu, 2023, Pendekatan Penelitian Pendidikan, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 7 No 1.
- Sa'dullah. 2008. Sembilan Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an. Yogyakarta: Gema Insani
- Sholeha, A., & Rabbanie, M. D. (2021). Hafalan Al-Qur'an dan Hubungannya dengan Nilai Akademis Siswa. Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam, 17(2),
- Yusron Masduki. 2018. Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. Medina-Te, Vol. 18